

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis dan rancangan sampel pada penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional (potong lintang) yaitu suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi secara bersama pada waktu yang sama. Desain penelitian cross sectional memiliki tiga ciri khas yaitu ada dimensi waktu, ada perbedaan, dan kelompok dipilih berdasarkan perbedaan. Desain cross sectional hanya mengukur perbedaan di antara berbagai orang, subyek atau fenomena, bukan proses perubahan (Ismail Nurdin, 2019)

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah subjek atau objek yang menggambarkan karakteristik seluruh objek yang akan diteliti (Nurdin, 2019). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh balita penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton. Jumlah balita penderita ISPA yaitu sebanyak 117 balita, 20 diantaranya beralamat di luar wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton dan 9 diantaranya merupakan balita yang melakukan pengobatan lebih dari satu kali. Dengan demikian jumlah populasi yaitu sebanyak 88 balita.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang telah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sangat sulit jika peneliti mempelajarinya semua. Hal ini tentu saja terbatas pada tenaga, waktu dan biaya penelitian yang dikeluarkan (Nurdin, 2019).

Pengambilan sampel dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton sebanyak 52 sampel. Besar sampel yang dibutuhkan ditentukan dengan rumus slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana (Nurdin, 2019).

Rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = tingkat kepercayaan ketepatan yang diinginkan (90 % = 0,1)

Pengambilan sampel dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton sebanyak 47 sampel minimal dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rumus: } n = \frac{88}{1+N (d^2)}$$

$$n = \frac{88}{1+88 (0.1^2)}$$

$$n = \frac{88}{1,88}$$

$$n = 46,8$$

$$n = 47$$

Apabila ada unit yang drop out saat dilakukan penelitian, maka untuk mencukupi sampel minimal ditambahkan 10% dari 47 sampel minimal yaitu menjadi 52 sampel balita penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik random sederhana yaitu dengan cara mencampur subjek di dalam populasi, sehingga semua subjek dianggap sama (Nurdin, 2019). Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi diberi nomor urut mulai dari 1 (satu) sampai 88. Kemudian sampel diambil secara acak sebanyak 52 sampel dengan menggunakan undian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah yang terjangkit penyakit ISPA pada usia 0-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung pada bulan Januari hingga Maret tahun 2021

D. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan ceklis yang meliputi kejadian penyakit ISPA dan pengamatan terhadap kondisi rumah meliputi suhu, bahan bakar, kepadatan hunian, pencahayaan, kelembaban, jenis atap, kondisi lantai, kondisi dinding, laju ventilasi. Ceklis ini diajukan kepada ibu rumah tangga atau anggota keluarga dewasa lainnya pada rumah tangga yang memiliki anggota keluarga usia dibawah lima tahun yang menderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung. Data sekunder yang diperoleh adalah data jumlah penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui ceklis. Pengumpulan data yang di peroleh dari hasil ini, yaitu sesuai dengan variabel yang akan di teliti. Menurut Nurdin (2019) ceklis diartikan sebagai alat pengumpul data berupa suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Ceklis berisi unsur-unsur yang mungkin terdapat dalam situasi atau tingkah laku atau kegiatan individu yang diamati. Data yang di kumpulkan menggunakan ceklis kemudian disesuaikan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1077/Menkes/Per/V/2011

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh diolah melalui tahap-tahap antara lain :

a. Coding

Coding data yaitu proses memberi kode pada data yang bertujuan untuk merubah data kualitatif menjadi kuantitatif. Coding data diperlukan terutama dalam proses pengolahan data, baik secara manual atau menggunakan program komputer (I Made Sudarma Adiputra, 2021)

b. Editing

Editing data bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk uji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian (Simarmata, J dan Ronal. 2021)

c. Tabulating

Kegiatan tabulasi antara lain memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberikan skor misalnya tes, angket bentuk pilihan ganda, rating scale dan sebagainya, serta memberikan kode terhadap item yang tidak diberikan skor. (Simarmata, J dan Ronal. 2021)

2. Analisis Data

Data-data yang diperoleh kemudian di analisa secara univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, yang menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel. Sedangkan analisa bivariat untuk diketahui apakah ada hubungan antara kondisi fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2020 dengan digunakan uji Chi-square untuk menggabungkan variabel bebas dengan variabel terikat. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 90% atau taraf kesalahan 10% (0,1).

Menurut (I Made Sudarma Adiputra, 2021) syarat uji Chi Square adalah tidak ada sel yang nilai observed bernilai nol dan sel yang nilai expected (E) kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel. Jika syarat uji Chi Square tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatifnya yaitu:

- a. Alternatif uji Chi Square untuk tabel 2x2 adalah uji Fisher.
- b. Alternatif uji Chi Square untuk tabel 2xk adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

- c. Penggabungan sel adalah langkah alternatif uji Chi Square untuk tabel selain 2×2 dan $2 \times k$ sehingga terbentuk suatu tabel B dan K yang baru. Setelah dilakukan penggabungan sel, uji hipotesis dipilih sesuai dengan tabel B kali K yang baru tersebut (Dahlan, M. S. 2008).